BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis pada saat ini yang semakin pesat menuntut sebuah perusahaan untuk secara efektif dan efisien dalam mengelola usahanya sehingga tercipta keunggulan yan kompetitif. Keharusan untuk dapat lebih efisien, inovatif, dan konsisten dalam melakukan kegiatan didalam perusahaan merupakan keputusan yang harus dipenuhi. Semua ini dapat tercapai apabila penyimpangan-penyimpangan dapat ditekan serendah mungkin, dan jika mungkin dapat dihapuskan. Maka dari itu di dalam suaau perusahaan tentunya dibutuhkan suatu sistem pengawasan yang baik didalamnya,agar perusahaan dapat bersaing dan bertahan di era modern yang sekarang ini.

Kecurangan pada beberapa perusahaan sering kali terjadi, oleh sebab itu harus dilakukan suatu pengendalian internal. Pengendalian internal itu sendiri ialah suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur serta tidak terbatas pada metode pengendalian yang dianut oleh bagian akuntansi dan keuangan, namun meliputi pengendalian anggaran, biaya standar, program pelatihan pegawai dan staf pemeriksa internal. Apabila sebuah perusahaan memiliki pengendalian internal yang kuat,maka akan mengurangi terjadinya kecurangan pada perusahaan. Pengendalian internal yang baik memungkinkan manajemen siap dalam menghadapi perubahan ekonomi yang sangat cepat, persaingan, pergeseran permintaan pelanggan dan *fraud* serta restrukturisasi untuk kemajuan yang akan datang (Ruslan,2009).

Untuk menangani ataupun meminimalkan terjadinya *fraud* pada badan pemerintah maupun perusahaan, diperlukan upaya preventif yang berkaitan dengan cara mengendalikan faktor-faktor pendorong timbulnya *fraud*. Untuk dapat melaksanakan strategi tersebut, maka sistem pengendalian internal harus diterapkan secara lebih efektif. Pengendalian internal yang baik memungkinkan manajemen untuk siap dalam menghadapi perubahan ekonomi yang cepat,

persaingan, pergeseran permintaan pelanggan dan *fraud* serta restrukturisasi untuk kemajuan yang akan datang (Ruslan,2009).

Pengendalian internal yang baik tentunya memungkinkan manajemen siap dalam menghadapi perubahan ekonomi yang begitu sangat cepat, persaingan,pergeseran permintaan pelanggan serta *fraud*serta restrukturisasi untuk kemajuan yang akan datang (Ruslan,2009). Jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan akan terjadinya kesalahan dan kecurangan sangat besar. Sebaliknya, jika pengendalian internal didala perusahaan kuat, maka kemungkinan terjadinya kesalahan serta kecurangan dapat diperkecil. Walaupun kesalahan dan *fraud* masih saja dapat terjadi, bisa diketahui dengan cepat serta dapat segera diambil tindakan-tindakan perbaikan secepat mungkin.

Pesatnya perkembangan saat ini menuntut sebuah perusahaan untuk bisa lebih beradaptasi atau mengikuti trend saat ini di dalam lingkungan yang makin kompetitif serta melakukan peningkatan strategi supaya dapat bersaing dengan yang lain dan dapat mencapai tujuannya. "Adanya tantangan tersebut, menuntut perusahaan untuk memiliki sikap yang bijak saat mengambil sebuah keputusan dan mampu mengkoordinasi bagian-bagian yang terkait untuk menjalankan aktivitas perusahaan" (Hidayati, 2013).

Sistem pengendalian internal yang terdiri dari kebijakan dan prosedur dirancang agar dapat memberikan jaminan yang wajar kepada manajemen agar perusahaan dapat mencapai tujuan serta sasarannya. Pengendalian internal juga merupakan hal yang penting dalam kegiatan operasional yang dijalankan perusahaan, pengendalian internal dapat meningkatkan ketelitian dan kepercayaan data informasi akuntansi dengan mencegah adanya kesalahan (Yadnyana dan Dewi, 2015) . Jika pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan itu lemah, maka kemungkinan akan terjadinya kesalahan yang dapat mengakibatkan kinerja dalam perusahaan pun akan lemah.

Dengan dibangun serta diimplementasikannya pengendalian internal, diharapkan akan meminimalisir terjadinya kecurangan pada perusahaan yang dilakukan oleh karyawan didalam suatu perusahaan tersebut. Serta dengan diterapkannya pengendalian internal pada perusahaan yang berpatokan pada laba

maupun non laba, dapat melindungi aset perusahaan dari *fraud* serta tentunya membantu manajemen dalam melaksanakan semua aktivitasnya. Untuk itu setiap organisasi mempunyai tanggungjawab untuk berusaha mengembangkan suatu perilaku organisasi yang mencerminkan kejujuran serta etika yang dikomunikasikan secara tertulis serta dapat dijadikan pegangan oleh semua pegawai perusahaan. Budaya tersebut harus memiliki akar serta memiliki nilai-nilai luhur yang menjadi dasar bagi etika pengelolaan suatu organisasi ataupun suatu entitas (Amrizal,2004).

Dari kasus sebelumnya yang bersumber dari (www.ngatasulteng.com) Salah satu oknum pegawai PT. PLN (Persero) terjerat kasus tindak pidana korupsi, atas pungutan liar (Pungli) yang dilakukannya untuk pemasangan meteran listrik baru di wilayah Kecamatan Batui.Oknum Pegawai tersebut menduduki jabatan Kepala Kantor Jaga Sub Rayon Batui. Oknum pegawai tersebut dibekuk Satreskrimsus Polres Banggai pada 6 Desember 2018 lalu.Sejumlah barang bukti menguatkan warga Kelurahan Mangkio Kecamatan Luwuk ini, ditetapkan sebagai tersangka JCL (25) dalam kasus korupsi pungli biaya pemasangan meteran baru dari harga yang telah ditetapkan, sehingga menyeret tersangka atas pelanggaran pasal 12 huruf (e) undang-undang nomor 20 tahun 2001 tentang perubahan atas undang-undang nomor 31 tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, dengan ancaman hukuman pidana penjara seumur hidup atau pidana penjara paling singkat 4 tahun, dan pidana denda paling sedikit Rp200 juta dan paling banyak Rp1 miliar.

Dengan adanya fenomena tersebut menunjukan bahwa lemahnya pengendalian internal yang ada, yang dapat menyebabkan munculnya kecurangan-kecurangan yang terjadi didalam perusahaan dan tentunya dapat merugikan perusahaan tersebut. Maka dari itu diperlukannya suatu sistem pengendalian internal bagi perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka saya akan melakukan penelitian dengan judul " **Pengaruh Pengendalian Internal Untuk Meminimalkan Kecurangan Pada PT PLN Persero Area bekasi"**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan, maka rumusan masalah yang dibuat untuk penelitian ini adalah :

1. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh untuk meminimalkan kecurangan pada PT PLN area bekasi?

1.3. Tujuan Masalah

Penelitian ini tentunya dilakukan untuk tujuan:

1. Untuk mengetahui apakah Pengendalian Internal berpengaruh Untuk Meminimalkan Kecurangan pada PT PLN area bekasi

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya menegnai pengaruh pengendalian internal untuk meminimalisir kecurangan
2. Memberikan gambaran mengenai pengendalian internal serta meminimalkan kecurangan

1.5. Batasan masalah

Penelitian ini hanya memfokuskan pembahasan pada dugaan pengaruh pengendalian internal untuk meminimalkan kecurangan pada PT PLN (persero) area bekasi.

1.6. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan ini dirancang agar peneliti lebih terarah dalam melakukan penelitian. Sistematika ini terdiri dari lima bagian, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini terdiri dari beberapa bagian yang terdapat dalam penelitian yaitu, latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai pembahasan dan penjelasan secara lebih rinci kajian pustaka yang terdiri dari, penelitian terdahulu, landasan teori. Inti pembahasan tersebut dibuat menjadi kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini merupakan metode penelitian yang berisi mengenai desain penelitian, objek penelitian, model penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta populasi dan sempel.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai proses pengujian hipotesis serta hasil analisis dengan berdasarkan teori yang sudah dikaitkan sebelumnya .

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang dibuat penulis yang telah melakukan penelitian yang dibuat, serta berisi saran-saran dari penulis yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya.